



## **PENGGUNAAN BUKU 10 TAHAP JAGO MEMBACA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS I MI AR-ROIHAN LAWANG**

Himmatul Aliyah<sup>1</sup>, Umi Salamah<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

<sup>1</sup>[Khoirulazamlo12@gmail.com](mailto:Khoirulazamlo12@gmail.com), <sup>2</sup>[Umisalamah393@gmail.com](mailto:Umisalamah393@gmail.com)

**Abstract:** Learning to read is very important for students in mastering learning in elementary school. So that this initial reading is really needed by students in the early grades, the teaching materials used also have a big influence on the speed of students' learning to read. This research was conducted to find out how the use of the 10 stages of good reading book is implemented and the impact of using the 10 stages of good reading book on students at MI Ar-Roihan Lawang. This research uses descriptive qualitative research with the latest type of phenomenon research. research data in the form of documentation and written and printed data required by researchers. The results of this research are that the implementation of the use of the 10 stages of good reading book has three stages, namely: Planning, implementation and evaluation. The impact of using the 10 stages of good reading book is the formation of students who like to read, increasing the vocabulary of students and the formation of students who reads fluently. In conclusion, the use of the 10 stages of good reading book is very good for students to use at the beginning of learning to read.

**Keywords:** Use, 10 Stages of Good Reading Book, Impact.

**Abstrak:** Belajar membaca merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam menguasai pembelajaran yang ada di sekolah dasar. Sehingga membaca permulaan ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dikelas awal, bahan ajar yang digunakan juga sangat berpengaruh terhadap kecepatan belajar membaca peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakan implementasi penggunaan buku 10 tahap jago membaca dan dampak setelah penggunaan buku 10 tahap jago membaca perhadap peserta didik di MI Ar-Roihan Lawang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomena terbaru. data penelitian berupa dikumentasi dan data-data tulis maupun cetak yang diperlukan peneliti. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa implementasi penggunaan buku 10 tahap jago membaca memiliki tiga tahap yaitu: Perencanaan,



pelaksanaan dan evaluasi, adapun dampak dari penggunaan buku 10 tahap jago membaca ialah terbentuknya peserta didik yang gemar membaca, memperbanyak kosa kata peserta didik dan terbentuknya peserta didik yang lancar membaca. Kesimpulannya penggunaan buku 10 tahap jago membaca ini sangat baik digunakan oleh peserta didik di awal belajar membaca.

Kata Kunci: *Penggunaan, Buku 10 Tahap Jago Membaca, Dampak.*

## A. PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa merupakan salah satu bekal utama yang sangat penting bagi setiap peserta didik dalam menjalani berbagai kegiatan belajar. Penguasaan keterampilan bahasa yang baik menjadi kunci dalam mendukung kesuksesan belajar, karena keterampilan ini tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga untuk membantu peserta didik dalam menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dengan jelas dan efektif. Tanpa penguasaan keterampilan bahasa yang memadai, proses belajar akan terhambat, baik dalam hal menyampaikan informasi maupun dalam pemahaman materi yang dipelajari.<sup>1</sup>

Keterampilan bahasa terdiri dari empat komponen utama yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini memiliki peran yang sangat penting dan saling terkait dalam membentuk kemampuan berbahasa yang utuh dan seimbang.

Keterampilan menyimak membantu peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan, keterampilan berbicara memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri dengan jelas, keterampilan membaca membantu dalam memahami teks dan informasi tertulis, sementara keterampilan menulis memberikan kesempatan untuk menyampaikan informasi secara tertulis dengan baik dan terstruktur.<sup>2</sup>

Pembelajaran membaca permulaan merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa, yang diberikan kepada peserta didik pada tahap awal pendidikan, khususnya di kelas I. Tujuan utama dari

---

<sup>1</sup> Ayo Suaryo, Riska Oktavia LurinaHeri Isnaini, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka', Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa, 2023.

<sup>2</sup> ati, Selly Chofsyah, *Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SDN Jenggong 02 Lumajang*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).



pembelajaran membaca permulaan adalah untuk memberikan kemampuan kepada siswa agar mereka dapat memahami teks yang dibaca dan mengucapkan kata-kata dengan intonasi yang benar serta sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku.

Pembelajaran membaca permulaan ini sangat krusial karena menjadi dasar bagi siswa untuk melanjutkan ke tingkat membaca yang lebih lanjut, yang lebih kompleks dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Pada tahap ini, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sering kali berupa buku, karena buku memiliki kelebihan dalam hal sistematis dan mudah dipahami. Pemilihan buku sebagai bahan ajar juga sangat bergantung pada kebutuhan peserta didik, dengan mempertimbangkan kemampuan dan tingkat perkembangan bahasa mereka.<sup>3</sup>

Hasil observasi awal yang dilakukan di MI Ar-Roihan Lawang pada tanggal 5 September 2023 menunjukkan beberapa temuan menarik dalam proses pembelajaran membaca permulaan, terutama yang terjadi di kelas I. Di MI Ar-Roihan, peserta didik diberikan jadwal khusus untuk belajar membaca, dimulai dari pengenalan huruf hingga mencapai kemampuan membaca yang lancar.

Pembelajaran membaca permulaan ini diberikan secara bertahap dan terstruktur, yang memungkinkan setiap peserta didik untuk memahami setiap langkah dengan baik sebelum melanjutkan ke langkah berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa MI Ar-Roihan sangat memperhatikan perkembangan kemampuan membaca peserta didik sejak dini. Selain itu, MI Ar-Roihan juga menggunakan bahan ajar yang cukup inovatif, yaitu buku "10 Tahap Jago Membaca" yang diterbitkan pada tahun 2023.

Buku ini dipilih karena memiliki materi yang dirancang khusus untuk memudahkan peserta didik dalam belajar membaca permulaan, dengan struktur yang mudah dipahami dan diikuti. Buku ini memiliki banyak jilid dengan setiap jilidnya memuat materi yang terpisah sesuai dengan tahap-tahap perkembangan membaca, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang lebih sistematis dan tidak membingungkan.

---

<sup>3</sup> Aminah, Siti, and Fitri Yuliawati, 'Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta', Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2018.



Buku "10 Tahap Jago Membaca" ini sangat membantu dalam proses pembelajaran membaca permulaan di MI Ar-Roihan, karena dirancang dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Materi yang ada dalam buku ini disusun secara bertahap, dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar membaca dengan cara yang menyenangkan dan tanpa merasa tertekan. Buku ini dirasa sangat cocok dengan kebutuhan peserta didik MI Ar-Roihan, karena dirancang untuk memenuhi tantangan yang dihadapi oleh siswa pada tahap awal belajar membaca.

Dengan adanya buku ini, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami setiap materi yang disampaikan, sehingga mereka dapat menguasai keterampilan membaca dengan baik. Buku ini juga memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajar, karena setiap tahap dalam buku ini dilengkapi dengan panduan yang jelas dan mudah diikuti, menjadikannya alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di MI Ar-Roihan.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Pengertian penggunaan merujuk pada tindakan atau proses pemakaian, penerapan, atau pemanfaatan sesuatu untuk tujuan tertentu. Penggunaan dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti penggunaan alat, bahan, metode, atau sumber daya, dengan maksud untuk memperoleh manfaat atau mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, penggunaan sering kali merujuk pada bagaimana metode, teknologi, atau sumber daya lainnya digunakan untuk mendukung proses belajar dan pengajaran.

Sedangkan dalam konteks yang lebih umum, penggunaan bisa merujuk pada pemanfaatan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan energi, waktu, atau bahkan pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan.

Membaca adalah suatu proses mental yang melibatkan pemahaman, interpretasi, dan pengolahan informasi yang terkandung dalam suatu teks atau simbol. Proses ini tidak hanya sekadar melihat atau mengenali kata-kata, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Membaca bisa dilakukan secara visual, seperti membaca buku, artikel, atau media lainnya, ataupun secara verbal, seperti mendengarkan orang lain membaca.

Membaca memiliki beberapa tujuan, di antaranya untuk memperoleh



informasi, meningkatkan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Proses membaca dapat dilakukan secara aktif, di mana pembaca tidak hanya sekadar menyimak teks, tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi isi dari bacaan tersebut. Selain itu, membaca juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa, memperluas wawasan, serta menumbuhkan minat untuk terus belajar.<sup>4</sup>

Membaca adalah suatu kegiatan kompleks yang melibatkan banyak proses kognitif untuk memahami, menginterpretasi, dan mengaplikasikan informasi yang terkandung dalam teks. Secara umum, membaca dapat dibagi menjadi dua tahapan utama: decoding dan comprehension. Decoding adalah kemampuan untuk mengenali dan mengartikan simbol atau kata-kata yang ada dalam teks, sedangkan comprehension adalah kemampuan untuk memahami makna dari apa yang dibaca, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Proses membaca dimulai dengan pengenalan simbol atau huruf-huruf yang membentuk kata. Pembaca kemudian menghubungkan kata-kata tersebut untuk membentuk kalimat, dan akhirnya, suatu ide atau makna yang lebih besar. Ketika pembaca memahami makna dari kalimat atau paragraf, mereka akan membentuk gambaran atau pemahaman yang lebih luas tentang topik yang dibaca. Proses ini melibatkan penggunaan otak untuk menyaring, menilai, dan menyimpan informasi yang relevan.

Selain proses kognitif, membaca juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tujuan membaca, minat pembaca, dan konteks budaya. Pembaca yang memiliki minat terhadap topik tertentu cenderung akan lebih mudah terlibat dalam membaca, karena mereka merasa tertarik untuk mengetahui lebih banyak. Tujuan membaca juga menentukan cara seseorang membaca teks. Jika tujuan membaca adalah untuk mencari informasi cepat, seseorang mungkin akan membaca secara skimming, yaitu membaca cepat hanya untuk mendapatkan gambaran umum. Sebaliknya, jika tujuan membaca adalah untuk memahami konsep secara mendalam, maka pembaca akan melakukan reading for understanding, yang melibatkan pembacaan yang lebih lambat dan analitis.

Selain itu, membaca juga dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti

---

<sup>4</sup> Fajriani, Rahayu Nur, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Siswa Kelas I', Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi, 2017.



membaca aktif dan pasif. Membaca aktif mengacu pada pembacaan yang melibatkan partisipasi aktif pembaca, seperti mencatat, memberi tanda pada teks, atau mendiskusikan isi bacaan dengan orang lain. Sementara itu, membaca pasif hanya melibatkan kegiatan membaca tanpa interaksi yang mendalam terhadap teks.

Membaca juga berperan sangat penting dalam pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi untuk memperoleh informasi, tetapi juga sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan bahasa. Dengan membaca, seseorang dapat mengakses pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, mengenal berbagai pandangan, serta mengembangkan kemampuan analitis dan argumentatif.

Dalam perkembangan teknologi, membaca juga telah berkembang menjadi aktivitas digital. Selain membaca buku atau artikel cetak, banyak orang yang kini membaca melalui layar perangkat elektronik seperti ponsel, tablet, atau komputer. Hal ini membuka akses yang lebih luas bagi pembaca, namun juga menuntut keterampilan baru dalam membaca digital, seperti kemampuan untuk menilai kredibilitas informasi yang ditemukan di internet.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk tujuan akademis, profesional, maupun pribadi. Dengan kemampuan membaca yang baik, seseorang dapat memperkaya pengetahuan, memperluas pandangan, dan meningkatkan kemampuan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk terus mengembangkan keterampilan membaca mereka, baik melalui praktik rutin maupun dengan meningkatkan minat terhadap berbagai jenis bacaan.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di MI Ar-Roihan Lawang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendalami fenomena terbaru yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, terutama dalam konteks penggunaan bahan ajar baru dan metode pengajaran yang diterapkan di sekolah tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomena terbaru, di mana peneliti ingin mengetahui bagaimana pembelajaran membaca permulaan



berjalan di MI Ar-Roihan dan apa saja faktor yang mempengaruhinya. Data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber, termasuk informasi dari guru kelas yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta data yang relevan yang terdapat di kelas, seperti materi ajar, buku yang digunakan, dan metode yang diterapkan.<sup>5</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang interaksi antara guru dan siswa serta bagaimana penerapan buku "10 Tahap Jago Membaca" dalam pembelajaran.

Wawancara dilakukan dengan guru kelas dan beberapa pihak terkait lainnya untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai strategi pengajaran dan penggunaan bahan ajar tersebut. Dokumentasi juga dikumpulkan, mencakup catatan, foto, atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini. Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah deskriptif, yang menggambarkan data secara rinci.<sup>6</sup>

Proses reduksi digunakan untuk menyaring dan memilih data yang relevan, sementara penyajian data dilakukan dengan cara yang sistematis dan terstruktur agar mudah dipahami. Selain itu, verifikasi dilakukan untuk memastikan keakuratan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang valid tentang fenomena yang diteliti di MI Ar-Roihan Lawang.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Implementasi pembelajaran membaca permulaan menggunakan buku 10 tahap jago membaca untuk peserta didik kelas I MI Ar-Roihan Lawang.

Penggunaan buku 10 tahap jago membaca yang dilakukan guru kelas I Seville MI Ar- Roihan Lawang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan rincian sebagai berikut:

- a. Perencanaan buku 10 tahap jago membaca di kelas I Seville MI Ar-Roihan Lawang

---

<sup>5</sup> J. Lexy, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

<sup>6</sup> Ajat, Rukajat, *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. (yogyakarta : Deepublish, 2018).



Perencaam buku 10 tahap jago membaca yang dilakukan guru kelas I Seville melalui enam cara. Yakni (1) pengusunan jadwal matrik pelaksanaan buku 10 tahap jago membaca, diaman kegiatan matrik ini dilakukan setiap hari sabtu dengan jam tertentu saja. (2) pengusunan *pre-test* sebagai bahan untuk mengetahui peserta didik sudah bisa membaca atau belum, karena *pre-test* ini dilakukan saat matsama peserta didik kelas I maka dilakukan untuk mengetahui awal kemampuan membaca peserta didik. (3) mengklasifikasi peserta didik berdasarkan kemampuan, setelah dilakukan *pre-test* pasti muncul data dari kemampuan membaca peserta didik. Tugas guru mengklasifikasi kan untuk kebutuhan buku peserta didik. (4) menyiapkan buku 10 tahap jago membaca sesuai dengan kebutuhan jumlah peserta didik, setelah dikalsifikasi maka muncul data kebutuhan membaca sehingga guru bisa menyiapkan buku sesuai jilid yang dibutuhkan peserta didik. (5) menyusun strategi yang digunakan, setelah disiapkan segala kebutuhannya guru menyiapkan strategi yang efektif bagi peserta didik, di kelas Seville guru menggunakan strategi terbimbing dengan baca simak maju satu persatu guna menyimak dengan seksama kemampuan membaca peseta didik. (6) membuat laporan perkembangan membaca, setiap selesai membaca guru akan membuat laporan perkembangan membaca dibuku tulis gunanya untuk belajar peserta didik di rumah.<sup>7</sup>

- b. Pelaksanaan penggunaan buku 10 tahap jago membaca dalam pembelajaran membaca permulaan kelas I Seville MI Ar-Roihan Lawang

Pelaksanaan buku 10 tahap jago membaca di kelas I Seville MI Ar-Roihan Lawang dilakukan dengan strategi terbimbing. Berikut penerapan stratgei yang digunakan guru kelas I Seville dalam pelaksanaan buku 10 tahap jago membaca.

Membaca terbimbiing merupakan proses membaca yang diawasi dan diarahkan oleg guru. Selanjutnya guru membagikan buku bacaan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Semakin

---

<sup>7</sup> Mariati, 'Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I a Sdn 01 Taman Kota Madiun', Wahana Kreativitas Pendidik, 2018.



tinggi kemampuan membaca peserta didik, semakin tinggi juga jilid yang diberikan.

Buku dengan jilid awal pengenalan huruf dan ditambah huruf vokal sedangkan yang jilid tinggi sudah rangkaian 3 huruf juga huruf ng, ny dan gabungan huruf vokal. Peserta didik akan diminta maju satu persatu untuk membaca dan disimak oleh guru didepan kelas, sedangkan peserta didik yang lain diberi tugas menulis dihalaman buku yang sama dengan yang akan dibaca dengan tujuan agar lebih lancar dalam membaca individu ke depan. Tujuan membaca terbimbing ini adalah peserta didik yang belum lancar membaca supaya lebih semangat lagi kedepannya.<sup>8</sup>

- c. Evaluasi buku 10 tahap jago membaca dalam pembelajaran membaca permulaan peserta didik kelas I Seville MI Ar-Roihan Lawang

Evaluasi bahan ajar buku 10 tahap jago membaca di kelas I Seville MI Ar- Roihan Lawang dilakukan secara lisan dan tulis. Evaluasi lisan dilakukan dilakukan dengan cara guru memanggil peserta didik bergantian untuk membaca buku pelajaran dan membawanya kedepan kelas, hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui pelafalan atau pengucapan serta kelancaran membaca peserta didik.

Sedangkan evaluasi tulis dilakukan saat matrik di hari sabtu, dengan guru menyebutkan kata lalu peserta didik menuliskannya guna mengetahui ejaan peserta didik sudah benar atau masih perlu diperbaiki.

2. Dampak penggunaan buku 10 tahap jago membaca dalam pembelajarn membaca permulaan peserta didik kelas I Seville MI Ar-Roihan lawang

Dampak yang terjadi terhadap peserta didik akibat penerapan metode pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan di MI Ar-Roihan Lawang cukup signifikan dan dapat dilihat dalam berbagai aspek perkembangan mereka. Pertama, terbentuknya peserta didik yang gemar membaca.

---

<sup>8</sup> Asmonah, Siti, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar', Jurnal Pendidikan Anak, 2019.



Hal ini tercermin dari kebiasaan peserta didik yang sering mengunjungi perpustakaan atau pojok baca yang ada di dalam kelas. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa mereka mulai memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap buku dan materi bacaan, yang tentu saja dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Keterampilan membaca yang ditanamkan sejak dini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari, yang akan terus berlanjut sepanjang pendidikan mereka.

Kedua, terdapat peningkatan dalam jumlah kosa kata yang dikuasai oleh peserta didik. Sebelumnya, banyak dari peserta didik yang cenderung menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari, namun setelah mengikuti pembelajaran membaca permulaan yang intensif, mereka mulai sering menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan.<sup>9</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya membantu dalam keterampilan membaca, tetapi juga memperkaya kosa kata peserta didik, yang sangat penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Penggunaan bahasa Indonesia yang lebih baik ini juga memfasilitasi peserta didik untuk lebih mudah memahami materi pelajaran lainnya yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Ketiga, dampak positif lainnya adalah terbentuknya peserta didik yang lebih lancar dalam membaca. Ini terlihat jelas ketika proses pembelajaran dilaksanakan, di mana guru meminta peserta didik untuk membaca beberapa paragraf dengan suara keras. Aktivitas ini membantu peserta didik untuk melatih kelancaran membaca, sekaligus meningkatkan kemampuan intonasi dan pengucapan yang benar.

Dengan berjalannya waktu, kemampuan mereka dalam membaca menjadi semakin baik dan lancar, yang merupakan salah satu indikator penting dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran membaca permulaan. Dampak-dampak positif ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan membaca, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan bahasa secara keseluruhan, yang akan sangat berguna

---

<sup>9</sup> Magdalena, Ina, et al., *Desain Instruksional SD Teori dan Proktik* Sukabumi: CV Jejak anggota IKAPI, 2021, p 238.



bagi peserta didik dalam perjalanan pendidikan mereka.<sup>1</sup>

## E. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran membaca permulaan menggunakan buku *10 Tahap Jago Membaca* untuk peserta didik kelas I MI Ar-Roihan Lawang melibatkan beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal.

Tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan, yang mencakup enam langkah utama. Langkah pertama adalah penyusunan jadwal matriks pembelajaran, yang bertujuan untuk merencanakan waktu yang tepat dan efisien dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Langkah kedua adalah pelaksanaan pre-test, yang digunakan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik dalam membaca, agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan membaca mereka sebelum memulai pembelajaran lebih lanjut. Langkah ketiga adalah klasifikasi peserta didik berdasarkan kemampuan membaca mereka, yang memungkinkan guru untuk memberikan pembelajaran yang lebih terarah sesuai dengan kebutuhan setiap individu. Langkah keempat adalah persiapan buku *10 Tahap Jago Membaca* sebagai bahan ajar utama, yang menjadi sumber pembelajaran dalam proses mengajarkan membaca permulaan. Langkah kelima adalah penentuan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik, serta tahap terakhir, yaitu pembuatan laporan perkembangan membaca yang berfungsi sebagai alat pemantauan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan penggunaan buku ini dilakukan dengan strategi pembelajaran terbimbing, di mana guru menggunakan metode baca simak untuk mendampingi peserta didik secara langsung. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus dalam mendengarkan dan mengikuti bacaan dengan benar, serta meningkatkan keterampilan membaca mereka secara bertahap.

Selain itu, evaluasi terhadap penggunaan buku ini dilakukan melalui

---

<sup>1</sup> ArdiArlis, Siska Sahdanita, *Implementasi Metode Silba Bermedia Kokami Untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca Permulaan Siswa Kelas I di MI Miftahul Ulum Kedawang Pasuruan*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).



evaluasi lisan dan tertulis, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman dan kemajuan peserta didik dalam membaca. Evaluasi lisan dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam membaca dengan suara keras, sementara evaluasi tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah dibaca.

Penggunaan buku *10 Tahap Jago Membaca* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I MI Ar-Roihan Lawang. Salah satu dampak utama yang terlihat adalah terbentuknya kebiasaan gemar membaca pada peserta didik. Mereka mulai menunjukkan minat yang lebih besar terhadap buku dan materi bacaan, serta rutin mengunjungi perpustakaan atau pojok baca yang ada di dalam kelas.

Dampak lainnya adalah peningkatan kosakata yang dimiliki oleh peserta didik, yang awalnya terbatas pada penggunaan bahasa Jawa, kini semakin sering menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Selain itu, penggunaan buku ini juga membantu mengembangkan minat membaca yang lebih konsisten, di mana peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran membaca dan menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Adapun saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar lebih mempersiapkan bahan ajar dan prosedur penelitian secara matang. Perencanaan yang lebih terstruktur akan membantu memastikan bahwa proses penelitian dapat dilakukan dengan lebih fokus dan optimal, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan pembelajaran membaca permulaan di MI Ar-Roihan Lawang. Dengan persiapan yang lebih baik, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, Rukajat, *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. (yogyakarta : Deepublish, 2018).
- Aminah, Siti, and Fitri Yuliawati, '*Pengaruh Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Di SD Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta*', Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 2018.
- Ardiati, Selly Chofsyah, *Penggunaan Bahan Ajar Buku Bacaan Berjenjang (B3) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SDN Jenggong 02 Lumajang*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim



Malang, 2022).

Arlis, Siska Sahdanita, *Implementasi Metode Silba Bermedia Kokami Untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca Permulaan Siswa Kelas I di MI Miftahul Ulum Kedawang Pasuruan*, Skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Asmonah, Siti, *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar*, Jurnal Pendidikan Anak, 2019.

Ayo Suaryo, Riska Oktavia LurinaHeri Isnaini, *Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka*, Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa, 2023.

Fajriani, Rahayu Nur, *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Big Book Siswa Kelas I*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi, 2017.

J. Lexy, Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Magdalena, Ina, et al., *Desain Instruksional SD Teori dan Proktik* Sukabumi: CV Jejak anggota IKAPI, 2021, p 238.

Mariati, *Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Siswa Kelas I a Sdn 01 Taman Kota Madiun*, Wahana Kreativitas Pendidik, 2018.